
Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Persepsi Kepercayaan, Persepsi Risiko Dan Persepsi Hambatan Terhadap Minat Menggunakan QRIS yang Dimediasi Oleh Sikap Terhadap QRIS

Arif Miftahun Nasih, Vidia Gati, Sri Rahayu

Program Studi Pasca Sarjana, Magister Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardika,
Jl. Wisata Menanggal, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Email: arifmiftahun@yahoo.com, vidia.gati@stiemahardhika.ac.id, rahayu.mahardhika@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh antara persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, persepsi kepercayaan, persepsi risiko dan persepsi hambatan terhadap minat menggunakan QRIS dengan sikap terhadap QRIS sebagai variabel mediasi. Sampel dalam penelitian ini adalah 140 orang pegawai di Inspektorat Provinsi Jawa Timur yang terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS), Pegawai Tidak Tetap dengan Perjanjian Kerja (PTT-PK) dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK). Analisis data dilakukan menggunakan software SmartPLS 3.3.9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS, persepsi manfaat tidak signifikan terhadap minat menggunakan QRIS, persepsi manfaat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap sikap terhadap QRIS, persepsi kepercayaan tidak signifikan terhadap minat menggunakan QRIS, persepsi kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap terhadap QRIS, persepsi risiko tidak signifikan terhadap minat menggunakan QRIS, persepsi hambatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS, sikap terhadap QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS, variabel mediasi sikap terhadap QRIS antara persepsi kegunaan penggunaan terhadap minat menggunakan QRIS menghasilkan nilai tidak signifikan, variabel mediasi sikap terhadap QRIS antara persepsi manfaat terhadap minat menggunakan QRIS berpengaruh negatif dan signifikan, dan variabel mediasi sikap terhadap QRIS antara persepsi kepercayaan terhadap minat menggunakan QRIS berpengaruh positif dan signifikan.

Kata Kunci: QRIS; Persepsi; Minat menggunakan; Sikap Pengguna

The Influence of Perception of Ease of Use, Perception of Benefits, Perception of Trust, Perception of Risk, and Perception of Barriers on Interest in Using Qris, Mediated by Attitude Towards QRIS

ABSTRACT

This research examines the influence of perceptions—ease of use, benefits, trust, risk, and barriers—on the interest in using QRIS, with attitudes towards QRIS acting as a mediating variable. The sample in this study was 140 employees at the East Java Province Inspectorate, consisting of Civil Servants (PNS), Non-Permanent Employees with Work Agreements (PTT-PK) and Government Employees with Work Agreements (PPPK) and utilizing SmartPLS 3.3.9 for data analysis. The research results show that perception of ease of use has a positive and significant effect, perception of benefits has an insignificant result, perception of benefits has a negative and significant effect, perception of trust has an insignificant result, perception of trust has a positive and significant effect, perception of risk has an insignificant result, perception of barriers have a positive and significant effect, attitudes towards QRIS has a positive and significant effect on interest in using QRIS, then attitude towards QRIS as a mediating variable between perception of ease of use and interest in using QRIS has an insignificant result, attitude towards QRIS as a mediating variable between perception of benefits and interest in using QRIS has a negative and significant effect, and attitude towards QRIS as a mediating variable has a positive and significant effect on perception of trust and interest in using QRIS.

Keywords: QRIS; Perception; Interest in Using; User Attitude

PENDAHULUAN

Dalam sepuluh tahun terakhir, terjadi transformasi digital dalam kehidupan masyarakat yang mengubah cara mereka berperilaku secara drastis, termasuk pelaksanaan praktik-praktik perdagangan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat beserta pembayarannya.

Pada dasarnya, sistem pembayaran dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sistem pembayaran tunai dan nontunai. Perbedaan utama antara keduanya terletak pada alat pembayaran yang dipakai. Untuk sistem pembayaran tunai, uang fisik baik dalam bentuk kertas maupun logam digunakan sebagai media transaksi. Sementara itu, sistem pembayaran tanpa uang tunai memanfaatkan berbagai instrumen seperti kartu pembayaran, cek, bilyet giro, nota debit, serta uang elektronik yang terbagi menjadi dua tipe, yaitu berbasis kartu dan berbasis server. Cakupan sistem pembayaran non tunai dikelompokkan menjadi 2 jenis transaksi yaitu transaksi nilai besar (wholesale) dan transaksi ritel (Bank Indonesia, 2023)

Metode pembayaran di Indonesia telah berkembang dari penggunaan uang tunai ke metode non-tunai. Termasuk di antaranya adalah pembayaran dengan kertas seperti cek, bilyet giro melalui proses kliring, dan metode tanpa kertas seperti transfer elektronik serta penggunaan Kartu ATM/Debit, Kartu Kredit, dan Kartu Prabayar (Bank Indonesia, 2023).

Organisasi modern dihadapkan pada beragam tantangan. Untuk mencapai keberhasilan organisasi tersebut harus mampu menanggapi secara efektif dampak dari teknologi terkini, globalisasi, dinamika sosial dan politik, persaingan yang terus berkembang, perubahan kondisi ekonomi, penggabungan industri, evolusi preferensi konsumen, serta standar kinerja dan regulasi yang baru. (Parmawati, Setiadi, Rahayu, 2022).

Perkembangan zaman saat ini telah mendorong munculnya cara berpikir baru yang mengikuti kemajuan teknologi. Hal ini mendorong sistem pembayaran untuk terus berinovasi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan transaksi yang cepat, aman, dan efisien. Sehubungan dengan ini, Bank Indonesia berperan penting dalam memastikan bahwa kemajuan dalam sistem pembayaran selalu sesuai dengan regulasi yang ada untuk memastikan kelancaran dan keamanan transaksi digital (Bank Indonesia, 2023).

Saat ini, masyarakat memiliki berbagai alternatif metode pembayaran. Terjadinya pergeseran instrumen pembayaran dari metode tradisional seperti cek dan bilyet giro ke metode yang lebih modern seperti kartu dan pembayaran elektronik terlihat dari semakin tinggi penggunaan kartu kredit, kartu ATM/debit, dan uang elektronik, baik yang berbasis chip maupun server dalam transaksi sehari-hari (Bank Indonesia, 2023).

Seiring dengan kemajuan akses teknologi pada sistem pembayaran digital, berkembang inovasi layanan dompet digital atau e-wallet yang merupakan evolusi dari uang elektronik. Layanan ini memfasilitasi pengguna dengan kemudahan menyimpan dana dalam format digital yang dapat diakses melalui perangkat mobile. Di Indonesia, terdapat beberapa aplikasi dompet digital populer seperti OVO, GoPay, Shopee Pay, dan Dana.

Saat ini pembayaran menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) yang dinilai sangat efektif, efisien sekaligus mampu menurunkan biaya operasional yang meningkatkan kinerja perusahaan (Istiqomah & Gati, 2020). Bank Indonesia (BI) melaporkan bahwa hingga Desember 2022, tercatat ada 28,75 juta pengguna *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) di Indonesia. Angka ini menunjukkan peningkatan sebanyak 15,95 juta pengguna dibandingkan jumlah pengguna pada akhir tahun 2021.

Dalam metode pembayaran digital ini, penjual atau merchant hanya perlu menyediakan kode *Quick Response* (QR). Konsumen kemudian dapat melakukan scan kode QR tersebut untuk melakukan pembayaran. Transaksi dapat selesai dalam beberapa saat, apabila saldo dalam dompet digital konsumen cukup dan koneksi internet stabil (Saputri, 2020).

Berdasarkan informasi dari OJK per 14 Agustus 2020, tercatat ada 157 perusahaan fintech lending yang mendapat izin resmi dan terdaftar di OJK. Layanan pembayaran mendominasi industri fintech ini, dipicu oleh beragam inovasi pembayaran yang diperkenalkan. Sejalan dengan itu, penggunaan internet di Indonesia pada tahun 2020 meningkat 17% dari tahun sebelumnya, mencapai 175,5 juta pengguna (Ridwan, 2022)

Pembayaran melalui dompet digital menawarkan kepraktisan, kenyamanan, dan keamanan. Proses pembayarannya melibatkan langkah-langkah sederhana dan bukti transaksi otomatis tersimpan dalam

riwayat transaksi pengguna. “Secara umum, terdapat 5 faktor/tema utama yang menjelaskan intensi/minat menggunakan UMKM menggunakan QRIS. Faktor itu adalah faktor persepsi manfaat yang dirasakan, persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, pengaruh pihak luar dan persepsi hambatan untuk menggunakan QRIS,” (Setiawan & Mahyuni, 2020)

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat penggunaan QRIS tersebut adalah persepsi hambatan, di mana terdapat “3 faktor yang menjadi penghambat minat UMKM menggunakan QRIS yaitu koneksi/jaringan internet, biaya penggunaan QRIS dan limit transaksi,” (Setiawan & Mahyuni, 2020). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Mahyuni & Setiawan (2021) yang menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa responden “menilai internet yang tidak stabil, adanya biaya dan limit transaksi menjadi faktor yang diakui dapat menjadi kendala penggunaan QRIS, namun kendala tersebut dinilai tidak terlalu penting, sehingga tidak terlalu mempengaruhi intensi mereka menggunakan QRIS.” Berangkat dari research gap tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat penggunaan QRIS dari sisi konsumen sebagai pengguna QRIS.

Inspektorat Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu instansi Pemerintah Provinsi Jawa Timur yang terletak di Jl. Raya Juanda Sidoarjo merupakan tempat yang strategis. Di sekitar lokasi tersebut terdapat beberapa rumah makan sederhana yang sudah mulai beradaptasi dengan financial technology, di antaranya menerima pembayaran melalui QRIS. Inspektorat Provinsi Jawa Timur memiliki pegawai sebanyak 140 orang yang terdiri dari 123 orang Pegawai Negeri Sipil, 16 orang Pegawai Tidak Tetap dengan Perjanjian Kerja dan 1 orang Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja. Sejumlah pegawai tersebut bervariasi mulai dari usia, pendapatan serta tingkat konsumsi mereka, sehingga memungkinkan untuk mewakili tema penelitian yang akan diangkat terkait minat penggunaan QRIS beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

KAJIAN PUSTAKA

QRIS

Saputri (2020) menyatakan bahwa *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) merupakan kemajuan dalam metode pembayaran yang dirancang bersama oleh regulator dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), menggabungkan beragam QR dari berbagai operator pembayaran ke dalam satu standar QR Code. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keamanan dan kelancaran dalam transaksi pembayaran digital, mendukung efisiensi pemerintah, dan mempercepat tercapainya inklusi keuangan digital.

Persepsi Kemudahan Penggunaan

Menurut penelitian dari Marhamah (2023) dan Saputri (2020) persepsi kemudahan penggunaan adalah suatu kepercayaan dalam menggunakan teknologi/sistem bahwasanya hal tersebut mudah dan bebas dari masalah serta tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya sehingga seseorang akan meyakini untuk menggunakan teknologi tersebut.

Persepsi Manfaat

Berdasarkan pengertian dari Namira (2022) dan Syaifuddin & Rahman (2022) persepsi manfaat penggunaan adalah kepercayaan seseorang atas penggunaan teknologi dalam menyelesaikan aktivitas dan meningkatkan kinerja serta menambah produktivitasnya. Manfaat penggunaan QRIS antara lain proses transaksi dinilai lebih fleksibel dan dapat memenuhi harapan akan kecepatan proses penyelesaian transaksi dalam pembayaran (Mahyuni & Setiawan, 2021)

Persepsi Kepercayaan

Menurut pengertian dari (Saputri, 2020) persepsi kepercayaan adalah keyakinan pengguna layanan terhadap sistem dan teknologi digital serta penyedia layanan atas komitmennya dalam menjamin keamanan dan kerahasiaan akun konsumen.

Persepsi Risiko

Persepsi risiko adalah suatu ketidakpastian dalam sistem/teknologi yang dapat memberikan dampak negatif terhadap pencapaian tujuan organisasi (Anandita et al., 2015; Saputri, 2020; Syaifuddin & Rahman, 2022). Salah satu risiko yang sering dialami sebuah organisasi adalah permasalahan utang yang meliputi tingkat pengembalian utang tanpa risiko, kondisi dan batasan dalam indenture, serta gagal bayar (Gati et al., 2022)

Persepsi Hambatan

Persepsi hambatan adalah konsep persepsi seseorang mengenai seberapa besar derajat rintangan yang menghambat seseorang dalam melakukan perubahan dalam penerapan sebuah inovasi baru.

Minat Menggunakan QRIS

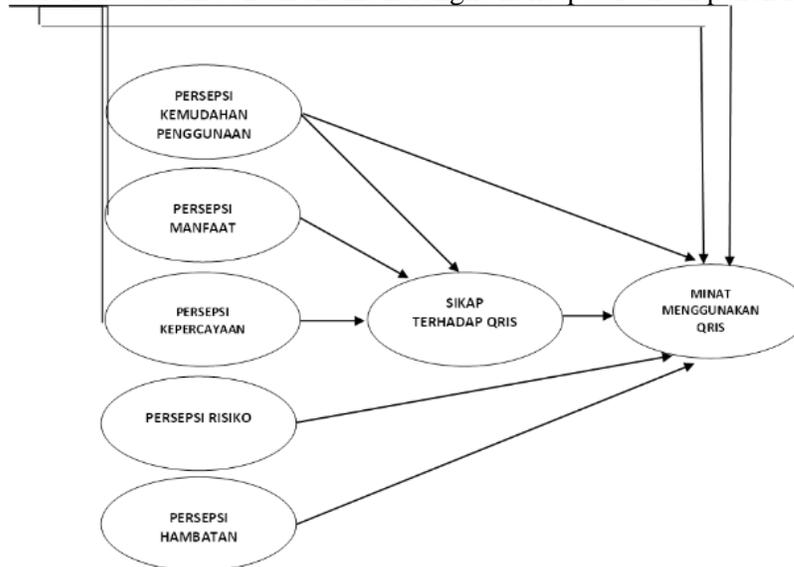
Minat menggunakan QRIS adalah keinginan atau niat pemakai menggunakan QRIS sebagai media untuk pembayaran digital secara terus-menerus karena melihat kegunaan, motivasi dan keuntungan yang dihasilkan dari penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan kinerja.

Sikap Terhadap QRIS

Sikap terhadap QRIS adalah persepsi atau keyakinan individu mengarah pada hasil tertentu atau memberikan pengalaman tertentu untuk melakukan penerimaan atau penolakan atas keputusan untuk menggunakan QRIS (Ridwan, 2022).

Kerangka Konseptual

Hubungan antar variabel dibuat dalam bentuk skema kerangka konseptual untuk penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Penelitian sebelumnya menunjukkan faktor-faktor seperti persepsi kemudahan, kepercayaan, dan manfaat berpengaruh terhadap minat penggunaan baik oleh konsumen individual maupun UMKM. Sementara itu,

persepsi risiko dan hambatan seperti biaya penggunaan, limit transaksi, dan koneksi internet bisa menghambat minat. Meski ada potensi besar, masih ada kebutuhan untuk peningkatan pemahaman dan infrastruktur untuk mendukung penggunaan QRIS secara luas. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H1: Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan QRIS.
- H2: Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap sikap terhadap QRIS.
- H3: Persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap minat menggunakan QRIS.
- H4: Persepsi manfaat berpengaruh negatif terhadap sikap terhadap QRIS.
- H5: Persepsi kepercayaan berpengaruh negatif terhadap minat menggunakan QRIS.
- H6: Persepsi kepercayaan berpengaruh positif terhadap sikap terhadap QRIS.
- H7: Persepsi risiko berpengaruh positif terhadap minat menggunakan QRIS.
- H8: Persepsi hambatan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan QRIS.
- H9: Sikap terhadap QRIS berpengaruh positif terhadap minat menggunakan QRIS.
- H10: Sikap terhadap QRIS memediasi pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat menggunakan QRIS.
- H11: Sikap terhadap QRIS memediasi pengaruh persepsi manfaat terhadap minat menggunakan QRIS.
- H12: Sikap terhadap QRIS memediasi pengaruh persepsi kepercayaan terhadap minat menggunakan QRIS.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Penelitian eksplanatori yaitu penelitian yang menjelaskan kedudukan serta hubungan antar variabel yang diteliti (Sugiyono, 2013). Sumber data penelitian menggunakan data primer yang dilakukan di Inspektorat Provinsi Jawa Timur di jalan Raya Juanda No. 08 Sidoarjo.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Inspektorat Provinsi Jawa Timur sebanyak 140 orang yang terdiri dari 123 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS), 15 orang Pegawai Tidak Tetap dengan Perjanjian Kerja (PTT-PK) dan 2 orang Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) (**Daftar Pegawai Inspektorat Provinsi Jawa Timur, 2024**). Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013).

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel	Indikator
Persepsi Kemudahan Penggunaan	Sangat mudah digunakan; Mudah dipahami; Praktis; dan Fleksibel (Namira, 2022)
Persepsi Manfaat	Mudah dan cepat; mudah dipantau; meningkatkan kinerja; mengembangkan pertumbuhan; efisiensi; dan mempercepat keuangan inklusif (afriyanti, 2022)
Persepsi Kepercayaan Penggunaan	Kredibilitas; keandalan penjual; kepedulian; kompensasi kerugian; dan kejujuran penjual (Hardiyanti, 2012)
Persepsi Risiko	Kecurigaan akan penipuan; kualitas produk; kesesuaian harga; kepuasan; dan perbandingan harga dengan kesesuaian produk (Hardiyanti, 2012)
Persepsi Hambatan	Kondisi jaringan internet; kondisi jaringan yang tidak stabil memperlambat proses transaksi; proses menunggu dalam penerimaan uang tunai; <i>limit</i> transaksi; beban biaya transaksi; dan ketidaktertarikan konsumen (Ramdanti et al., 2023)
Minat Menggunakan QRIS	Pandangan bahwa membeli suatu produk merupakan ide yang bagus; pandangan bahwa produk yang dibeli penting; dan pandangan bahwa suatu produk berkualitas (Peña-García et al., 2020)

Sikap Terhadap QRIS Pandangan bahwa membeli suatu produk merupakan ide yang bagus; pandangan bahwa produk yang dibeli penting; dan pandangan bahwa suatu produk berkualitas (Peña-García et al., 2020)

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner atau angket

Tabel 2. Skor Angket

No.	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Kisi-kisi angket ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 3. Kisi-Kisi Angket Penelitian

Variabel	Indikator	Jumlah Item	No. Soal
Persepsi	Sistem mudah dimengerti (X1)	1	1
Kemudahan Penggunaan	Penggunaan praktis (X2)	1	2
	Sistem mudah dioperasikan (X3)	1	3
	Kecepatan (X4)	1	4
Persepsi Manfaat	Efektifitas (X5)	1	5
	Kemudahan (X6)	1	6
	Kredibilitas (X7)	1	7
Persepsi Kepercayaan	Keandalan penjual (X8)	1	8
	Kepedulian (X9)	1	9
	Kompensasi kerugian (X10)	1	10
	Kejujuran penjual (X11)	1	11
	Gangguan Kinerja (X12)	1	12
Persepsi Risiko	Efisiensi Waktu (X13)	1	13
	Tingkat keamanan (X14)	1	14
	Jaminan keamanan (X15)	1	15
Persepsi Hambatan	Koneksi internet yang tidak stabil (X16)	1	16
	Pengenaan biaya (X17)	1	17
	<i>Limit</i> /batas transaksi (X18)	1	18
Minat Menggunakan QRIS	Berminat menggunakan di masa yang akan datang (Y19)	1	19
	Akan mencoba menggunakan dalam kehidupan sehari-hari (Y20)	1	20
Sikap Terhadap QRIS	Pandangan bahwa membeli suatu produk merupakan ide yang bagus (Z21)	1	21
	Pandangan bahwa produk yang dibeli penting (Z22)	1	22
	Pandangan bahwa suatu produk berkualitas (Z23)	1	23

Uji Keandalan Data dan Teknik Analisis Data

a. Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan adalah *Pearson Product Moment*, yaitu mengkorelasikan antara skor item dengan skor total yang terbentuk. Pengujian validitas dilakukan dengan program SmartPLS 3.2.9. Kuesioner dinyatakan valid jika nilai korelasi > 0,50

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dapat ditafsirkan dengan menggunakan koefisien cronbach alpha (α). Reabilitas suatu variabel dikatakan baik jika memiliki nilai cronbach alpha > 0,60

c. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mendapatkan gambaran nilai rata-rata dari data. Penelitian ini menggunakan skala Likert dengan lima kategori dari "sangat tidak setuju" sampai "sangat setuju," dengan skor 1 hingga 5. Metode tiga kotak (*Three-box Method*) digunakan untuk interpretasi nilai indeks.

d. Analisis Inferensial

Penelitian ini menggunakan Partial Least Square (PLS) dan pengujian hipotesis dengan menggunakan metode statistika yang didukung perangkat lunak komputer yaitu program Smart PLS. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat dari koefisien jalur, Jika nilai ($0,05 \leq Sig$) maka artinya tidak signifikan. Jika ($0,05 \geq Sig$) maka artinya signifikan.

HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif

Tabel 4. Presepsi Kemudahan

No.	Indikator	Frekuensi Alternatif Jawaban (%)					Mean Indikator	Mean Variabel
		5	4	3	2	1		
1	Sistem mudah dimengerti	11	17	62	50	0	2,92	
2	Penggunaan praktis	12	27	58	43	0	3,06	2,99
3	Sistem mudah dioperasikan	12	19	64	45	0	2,99	

Sumber: *Output PLS*

Hasil nilai rata-rata dari indikator X1 diperoleh 2,92, X2 ini diperoleh 3,06, X3 diperoleh 2,99.

Tabel 5. Presepsi Manfaat

No.	Indikator	Frekuensi Alternatif Jawaban (%)					Mean Indikator	Mean Variabel
		5	4	3	2	1		
1	Kecepatan	9	14	64	53	0	2,85	
2	Efektifitas	10	19	60	51	0	2,91	2,89
3	Kemudahan	9	21	60	50	0	2,92	

Sumber: *Output PLS*

Hasil penelitian dari indikator X4 diperoleh 2,85, X5 diperoleh 2,91, X6 diperoleh 2,92.

Tabel 6. Persepsi Kepercayaan

No.	Indikator	Frekuensi Alternatif Jawaban (%)					Mean Indikator	Mean Variabel
		5	4	3	2	1		
		1	Kredibilitas	9	10	63		
2	Keandalan penjual	9	14	65	52	0	2,86	
3	Kepedulian	10	13	63	54	0	2,85	2,86
4	Kompensasi kerugian	9	15	63	53	0	2,86	
5	Kejujuran penjual	11	19	61	49	0	2,94	

Sumber: *Output PLS*

Hasil penelitian dari indikator X7 diperoleh 2,79, X8 diperoleh 2,86, X9 diperoleh 2,85, X10 diperoleh 2,86, X11 diperoleh sebesar 2,94.

Tabel 7. Persepsi Risiko

No.	Indikator	Frekuensi Alternatif Jawaban (%)					Mean Indikator	Mean Variabel
		5	4	3	2	1		
		1	Gangguan kinerja	41	28	48		
2	Efisiensi waktu	47	28	57	8	0	3,81	
3	Tingkat keamanan	42	32	55	11	0	3,75	3,73
4	Jaminan keamanan	45	28	52	15	0	3,74	

Sumber: *Output PLS*

Hasil penelitian dari indikator X12 diperoleh 3,62, X13 diperoleh 3,81, X14 diperoleh 3,75, X15 diperoleh 3,74.

Tabel 8. Persepsi Hambatan

No.	Indikator	Frekuensi Alternatif Jawaban (%)					Mean Indikator	Mean Variabel
		5	4	3	2	1		
		1	Koneksi internet yang tidak stabil	10	19	60		
2	Pengenaan biaya	11	28	52	49	0	3,01	2,94
3	Limit/batas transaksi	9	16	68	47	0	2,91	

Sumber: *Output PLS*

Hasil penelitian dari indikator X16 diperoleh 2,9, X17 diperoleh 3,01, X18 diperoleh 2,91.

Tabel 9. Minat Menggunakan QRIS

No.	Indikator	Frekuensi Alternatif Jawaban (%)					Mean Indikator	Mean Variabel
		5	4	3	2	1		
		1	Berminat menggunakan di masa yang akan datang	11	23	58		
2	Akan mencoba menggunakan dalam kehidupan sehari-hari	13	26	53	48	0	3,01	3,00

Sumber: *Output PLS*

Hasil penelitian dari indikator Y1 diperoleh 2,98, Y2 diperoleh 3,01.

Tabel 10. Variabel Sikap Terhadap QRIS

No.	Indikator	Frekuensi Alternatif Jawaban (%)					Mean Indikator	Mean Variabel
		5	4	3	2	1		
1	Pandangan bahwa membeli suatu produk merupakan ide yang bagus	12	23	59	46	0	3,01	
2	Pandangan bahwa produk yang dibeli penting	12	19	61	48	0	2,96	3,01
3	Pandangan bahwa suatu produk berkualitas	13	27	57	43	0	3,07	

Sumber: *Output PLS*

Hasil penelitian dari indikator Z1 diperoleh 3,01, Z2 diperoleh 2,96, Z3 diperoleh 3,07.

Rata-rata responden menilai kemudahan, manfaat, kepercayaan, hambatan, minat menggunakan QRIS dan sikap terhadap QRIS berada pada kategori sedang. Sedangkan persepsi risiko berada pada kategori tinggi.

Analisis Inferensial

- a. Evaluasi *Outer Model*
 1. *Convergent Validity*

Tabel 11. *Outer Loading*

Variabel	Indikator	<i>Outer Loading</i>	Keterangan
Persepsi Kemudahan Penggunaan	X1	0,967	Valid
	X2	0,897	Valid
	X3	0,948	Valid
	X4	0,979	Valid
Persepsi Manfaat	X5	0,965	Valid
	X6	0,925	Valid
	X7	0,979	Valid
	X8	0,982	Valid
Persepsi Kepercayaan	X9	0,943	Valid
	X10	0,973	Valid
	X11	0,937	Valid
	X12	0,948	Valid
Persepsi Risiko	X13	0,962	Valid
	X14	0,956	Valid
	X15	0,963	Valid
	X16	0,918	Valid
Persepsi Hambatan	X17	0,929	Valid
	X18	0,958	Valid
Minat Menggunakan QRIS	Y1	0,994	Valid

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
Sikap Terhadap QRIS	Y2	0,993	Valid
	Z1	0,966	Valid
	Z2	0,860	Valid
	Z3	0,965	Valid

Sumber: *Output PLS*

Hasil *outer loading* semua variabel mempunyai nilai $> 0,50$. Ini menunjukkan bahwa setiap indikator secara akurat mencerminkan variabel yang diukur dalam penelitian ini.

2. *Composite Reliability*

Tabel 12. Hasil *Composite Reliability*

Variabel	Composite Reliability
Persepsi Kemudahan Penggunaan	0,956
Persepsi Manfaat	0,970
Persepsi Kepercayaan	0,985
Persepsi Risiko	0,978
Persepsi Hambatan	0,954
Minat Menggunakan QRIS	0,993
Sikap Terhadap QRIS	0,952

Sumber: *Output PLS*

Seluruh variabel tersebut telah memenuhi *composite reliability* karena nilainya $> 0,70$.

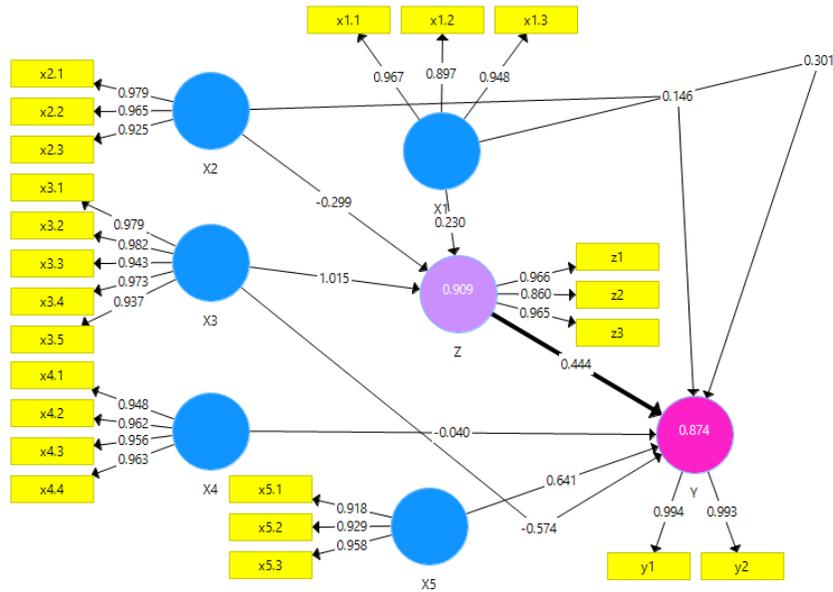
b. Evaluasi *Inner Model*

1. Analisis *R-Square*

Tabel 13. Nilai *R-Square Model*

Variabel	R-Square
Persepsi Kemudahan Penggunaan	-
Persepsi Manfaat	-
Persepsi Kepercayaan	-
Persepsi Risiko	-
Persepsi Hambatan	-
Minat Menggunakan QRIS	0,874
Sikap Terhadap QRIS	0,909

Sumber: *Output PLS*



Gambar 2. Hasil Koefisien Determinan (*R-Square*)
 Sumber: *Output PLS*

Nilai R-Square 0,874 untuk minat menggunakan QRIS menunjukkan 87,4% pengaruh dari persepsi kemudahan, manfaat, kepercayaan, risiko, dan hambatan. Sementara nilai R-Square 0,909 untuk sikap terhadap QRIS menunjukkan 90,9% pengaruh dari persepsi kemudahan, manfaat, dan kepercayaan pada pegawai Inspektorat Provinsi Jawa Timur, menandakan pengaruh yang signifikan dari faktor-faktor ini terhadap minat dan sikap menggunakan QRIS.

2. Uji Kausalitas

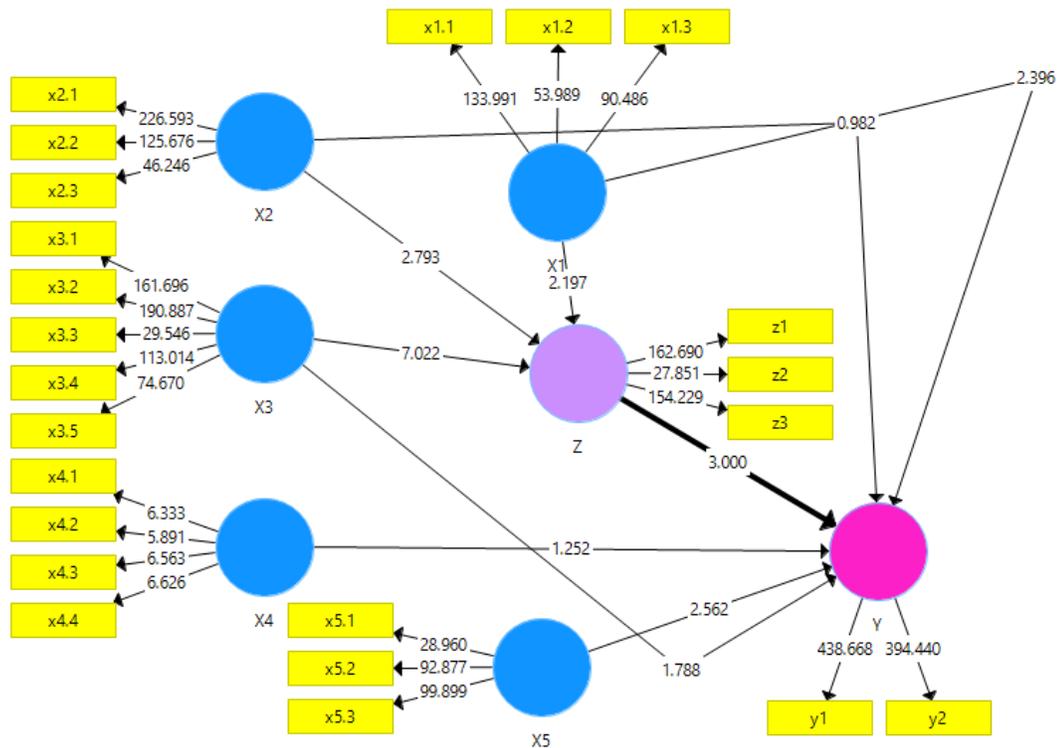
Inner model dapat melihat hubungan antar variabel dan nilai signifikansi seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 14. Hasil *Inner Weight*

No.	Hubungan	Original Sample (O)	T-Statistic	Keterangan
1	Persepsi Kemudahan Penggunaan => Minat Menggunakan QRIS	0,301	2,396	Signifikan
2	Persepsi Kemudahan Penggunaan => Sikap Terhadap QRIS	0,230	2,197	Signifikan
3	Persepsi Manfaat => Minat Menggunakan QRIS	0,146	0,982	Tidak signifikan
4	Persepsi Manfaat => Sikap Terhadap QRIS	-0,299	2,793	Signifikan
5	Persepsi Kepercayaan => Minat Menggunakan QRIS	-0,574	1,788	Tidak signifikan
6	Persepsi Kepercayaan => Sikap Terhadap QRIS	1,015	7,022	Signifikan
7	Persepsi Risiko => Minat Menggunakan QRIS	-0,040	1,252	Tidak signifikan

No.	Hubungan	Original Sample (O)	T-Statistic	Keterangan
8	Persepsi Hambatan => Minat Menggunakan QRIS	0,641	2,562	Signifikan
9	Sikap Terhadap QRIS => Minat Menggunakan QRIS	0,444	3,000	Signifikan
10	Persepsi Kemudahan Penggunaan => Sikap Terhadap QRIS => Minat Menggunakan QRIS	0,102	1,727	Tidak signifikan
11	Persepsi Manfaat => Sikap Terhadap QRIS => Minat Menggunakan QRIS	-0,133	2,543	Signifikan
12	Persepsi Kepercayaan => Sikap Terhadap QRIS => Minat Menggunakan QRIS	0,450	2,980	Signifikan

Sumber: *Output PLS*



Gambar 3. Hasil Koefisien Determinan (*R-Square*)

Sumber: *Output PLS*

Pembahasan

Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Menggunakan QRIS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan QRIS berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan QRIS dengan korelasi positif sebesar 87,4% dan t-statistik 2,396 > 1,96. Penelitian ini mendukung penelitian Mahyuni & Setiawan (2021) dan Namira (2022) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan menggunakan berpengaruh terhadap minat menggunakan *e-payment*.

Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Sikap Terhadap QRIS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan QRIS berpengaruh signifikan terhadap sikap terhadap QRIS dengan korelasi positif sebesar 90,9% serta nilai *t-statistic* 2,197 > 1,96. Temuan ini mendukung penelitian Widowati & Khusaeni (2022) yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan berhubungan positif dan signifikan terhadap sikap terhadap QRIS.

Pengaruh Persepsi Manfaat Terhadap Minat Menggunakan QRIS

Persepsi manfaat tidak signifikan terhadap minat menggunakan QRIS. Nilai *t-statistic* sebesar 0,982 < 1,96. Temuan ini menolak penelitian dari Mahyuni & Setiawan (2021), Namira (2022), Radho & Lestari (2022), Saputri (2020), Syaifuddin & Rahman (2022), Widowati & Khusaeni (2022) yang menyatakan bahwa persepsi manfaat berhubungan positif dan signifikan terhadap intensi menggunakan QRIS.

Pengaruh Persepsi Manfaat Terhadap Sikap Terhadap QRIS

persepsi manfaat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap sikap terhadap QRIS dengan korelasi sebesar 90,9% serta nilai *t-statistic* 2,793 > 1,96. Temuan ini menolak penelitian Widowati & Khusaeni (2022) yang menyatakan bahwa kegunaan berhubungan positif dan tidak signifikan terhadap sikap terhadap QRIS.

Pengaruh Persepsi Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan QRIS

persepsi kepercayaan tidak signifikan terhadap minat menggunakan QRIS, dengan nilai *t-statistic* sebesar 1,788 < 1,96. Temuan ini mendukung penelitian Saputri (2020) yang menyatakan bahwa persepsi kepercayaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat konsumen menggunakan.

Pengaruh Persepsi Kepercayaan Terhadap Sikap Terhadap QRIS

persepsi kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap terhadap QRIS dengan korelasi positif sebesar 90,9% serta nilai *t-statistic* 7,022 > 1,96. Temuan ini mendukung penelitian Widowati & Khusaeni (2022) yang menyatakan bahwa kepercayaan berhubungan positif dan signifikan terhadap sikap terhadap QRIS.

Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan QRIS

Persepsi risiko tidak signifikan terhadap minat menggunakan QRIS, dengan nilai *t-statistic* sebesar 1,252 < 1,96. Temuan ini mendukung penelitian Saputri (2020) yang menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat konsumen menggunakan.

Pengaruh Persepsi Hambatan Terhadap Minat Menggunakan QRIS

Persepsi hambatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS dengan nilai korelasi positif sebesar 87,4% serta nilai *t-statistic* 2,562 > 1,96. Temuan ini mendukung penelitian Mahyuni & Setiawan (2021) yang menyatakan bahwa persepsi hambatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap intensi UMKM menggunakan QRIS.

Pengaruh Sikap Terhadap QRIS Terhadap Minat Menggunakan QRIS

sikap terhadap QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS dengan nilai korelasi positif sebesar 87,4% serta nilai *t-statistic* 3,000 > 1,96. Temuan ini mendukung penelitian Widowati & Khusaeni (2022) yang menyatakan bahwa sikap terhadap QRIS berhubungan positif dan signifikan terhadap intensi menggunakan QRIS.

Peran Mediasi Sikap Terhadap QRIS pada Pengaruh Persepsi Kegunaan Penggunaan Terhadap Minat Menggunakan QRIS

variabel mediasi sikap terhadap QRIS antara persepsi kegunaan penggunaan terhadap minat menggunakan QRIS adalah tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa sikap terhadap QRIS tidak terbukti memediasi hubungan antara persepsi kemudahan penggunaan dengan minat menggunakan QRIS dengan nilai *t-statistic* sebesar $1,772 < 1,96$. Penelitian ini menemukan bahwa sikap terhadap QRIS tidak berperan sebagai mediator antara persepsi kemudahan penggunaan dan minat menggunakan QRIS di kalangan pegawai Inspektorat Provinsi Jawa Timur.

Peran Mediasi Sikap Terhadap QRIS pada Pengaruh Persepsi Manfaat Terhadap Minat Menggunakan QRIS

variabel mediasi sikap terhadap QRIS antara persepsi manfaat terhadap minat menggunakan QRIS adalah berpengaruh negatif dan signifikan. Hal ini berarti bahwa sikap terhadap QRIS tidak terbukti memediasi hubungan antara persepsi manfaat dengan minat menggunakan QRIS dengan nilai *t-statistic* sebesar $2,493 > 1,96$. Penelitian ini mengungkapkan bahwa sikap terhadap QRIS tidak berfungsi sebagai mediator dalam hubungan antara persepsi manfaat dan minat menggunakan QRIS di kalangan pegawai Inspektorat Provinsi Jawa Timur.

Peran Mediasi Sikap Terhadap QRIS pada Pengaruh Persepsi Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan QRIS

variabel mediasi sikap terhadap QRIS antara persepsi kepercayaan terhadap minat menggunakan QRIS adalah berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini berarti bahwa sikap terhadap QRIS terbukti memediasi hubungan antara persepsi kepercayaan dengan minat menggunakan QRIS dengan nilai *t-statistic* sebesar $3,128 > 1,96$. Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap terhadap QRIS berperan sebagai mediator dalam hubungan antara persepsi kepercayaan dan minat menggunakan QRIS di kalangan pegawai Inspektorat Provinsi Jawa Timur.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini, diketahui bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan hambatan secara signifikan mempengaruhi minat menggunakan QRIS oleh pegawai Inspektorat Provinsi Jawa Timur, sementara persepsi manfaat, kepercayaan, dan risiko tidak berpengaruh signifikan. Persepsi kemudahan penggunaan, manfaat, dan kepercayaan mempengaruhi sikap terhadap QRIS, yang berperan sebagai mediator dalam hubungan antara persepsi manfaat dan kepercayaan terhadap minat menggunakan QRIS. Disarankan bagi pegawai Inspektorat Provinsi Jawa Timur untuk menggunakan teknologi finansial dengan mempertimbangkan aspek keamanan, efektivitas, efisiensi, dan manfaatnya. Kemudian, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan kondisi terbaru dan sampel yang berbeda.

REFERENSI

- Afriyanti, delima. (2022). Dampak Penggunaan Qris Pada Umkm Di Kota Pekanbaru Dalam Rangka Mendorong Perkembangan Ekonomi Digital. *Jurnal Khazanah Ulum Perbankan Syariah (JKUPS)*, vol 6 no.2(2579–3586), 1–6.
- Anandita, Florentinus Bigar Anung Saputra, S. D. (2015). Analisis Pengaruh Kepercayaan, Keamanan, Kualitas Pelayanan, Dan Persepsi Akan Risiko Terhadap Keputusan Pembelian Melalui Situs Jejaring Sosial. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 15(2), 203–210.
- Bank Indonesia. (2023). *QR Code Indonesian Standard (QRIS)*.
- Elma Rizki Ramdanti, Ruslaini, A. (2023). Persepsi Pedagang Pasar Tradisional Terhadap Penggunaan Sistem Pembayaran Qris (Studi Kasus: Pasar Induk Tamin, Kota Bandar Lampung). *Jurnal Ilmu*

- Pengetahuan Sosial*, 10(7), 3330–3337.
- Farit Zani Parmawati, Pompong Budi Setiadi, S. R. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja Serta Kinerja Karyawan Pt Iss Indonesia Cabang Surabaya. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(12), 2439–2450.
- Gati, V., Harymawan, I., & Nasih, M. (2022). Do Firms in the Islamic Index Differ from Others? Evidence of Cost of Debt in Sharia Firms in Indonesia. *Economies*, 10(5). <https://doi.org/10.3390/economies10050119>
- Hardiyanti, M. (2012). *Kepercayaan pada Penjual dan Presepsi akan Risiko pada keputusan pembelian melalui internet (online)*. UIN Yogyakarta.
- Istiqomah, A., & Gati, V. (2020). Risk Effect on Contribution of Participants in Sharia Insurance Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jebis.v6i1.18254>
- Mahyuni, L. P., & Setiawan, I. W. A. (2021). Bagaimana QRIS menarik minat UMKM? Sebuah model untuk memahani intensi UMKM menggunakan QRIS. *Forum Ekonomi*, 23(4), 735–747. <https://doi.org/10.30872/jfor.v23i4.10158>
- Marhamah, S. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Penggunaan Qris Pada Merchant (Studi Pada Wirausaha Muslim Di Kota Surakarta)* [Universitas Islam Negeri Raden Mas Said]. http://eprints.iain-surakarta.ac.id/6480/1/Siti_Marhamah_195231299_Skripsi.pdf
- Namira, L. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat UMKM di Kota Padang Menggunakan e-Payment sebagai Metode Pembayaran. *Owner*, 6(1), 212–224. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.553>
- Peña-García, N., Gil-Saura, I., Rodríguez-Orejuela, A., & Siqueira-Junior, J. R. (2020). Purchase intention and purchase behavior online: A cross-cultural approach. *Heliyon*, 6(6). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04284>
- Radho, M., & Lestari, N. I. (2022). Students' Interest in Using the Quick Response Code Indonesian Standard Payment System for Vocational Education Program Students Serang Raya University. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan (KEBAN)*, 2(1), 21–31. <https://doi.org/10.30656/jkk.v2i1.5846>
- Ridwan, M. A. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Dengan Model Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology*. Universitas Lampung.
- Saputri, O. B. (2020). Preferensi Konsumen Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Digital. *Journals of Economics and Business Mulawarman*, 17(2), 1–11.
- Setiawan, & Mahyuni. (2020). Qris Di Mata Umkm Eksplorasi Persepsi Dan Intensi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9(10), 921–946.
- Sugiyono, prof., D. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D. In *Alfabeta*, CV (19th ed., Issue April). Alfabeta.
- Syaifuddin, A. F., & Rahman, K. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Qris Sebagai Metode Pembayaran Pada Masa Pandemi. *INASJIF IndonesianScientific Journalof Islamic Finance*, 1(1), 1–21.
- Widowati, N., & Khusaeni, M. (2022). Adopsi Pembayaran Digital Qris Pada Umkm Berdasarkan Technology Acceptance Model. *..Journal of Development Economic and Social Studies*, 01(2), 325–347. <http://dx.doi.org/10.21776/jdess>.